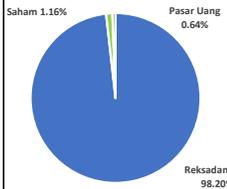


Simas Stabil Fund
Oktober 2022

| | | | | | | | |
|-----------------|-----------------|---------------------------|----------------|----------------|-----------------|---------------|------------------------|
| NAB/UNIT | 1,625.11 | 1 bulan | 3 bulan | 6 bulan | 12 bulan | YTD | SP¹⁾ |
| | | Simas Stabil Fund | -0.15% | 0.58% | 0.69% | 2.08% | 1.42% |
| | | IRDPT²⁾ | -0.34% | -0.60% | -0.15% | -0.82% | 32.25% |

1) SP: Sejak Peluncuran
2) Benchmark: IRDPT (Indeks Reksadana Pendapatan Tetap)

| PORTFOLIO TERBESAR | ALOKASI ASET | HASIL INVESTASI |
|--|---|--|
| 1. RD MNC Dana Pendapatan Tetap III 2. RD Syariah Berbasis Sukuk Shinhin Sukuk Syariah I 3. Astra International Tbk. |  |  |

ULASAN PASAR

Pasar obligasi mengalami koreksi sepanjang bulan Oktober 2022, terlihat dari kenaikan signifikan *yield* obligasi SUN tenor 10 tahun ke level 7.53% dari level sebelumnya di 7.32% pada akhir bulan September 2022. Pergerakan *yield* Indon 10 tahun juga sejalan dengan *yield* SUN yang mengalami kenaikan ke level 5.53% dari bulan sebelumnya di level 5.39%. Kenaikan *yield* SUN 10 sejalan dengan *yield* US Treasury 10 tahun yang mengalami kenaikan ke level 4.04% dari bulan sebelumnya di 3.78%. Kenaikan *yield* US Treasury dipengaruhi beberapa faktor seperti kebijakan *The Fed* yang masih akan agresif menaikkan suku bunga di Q4 2022 setelah menaikkan FFR (*hawkish*) di September 2022 sebesar 75 bps untuk menjaga laju inflasi yang berkisar 8.30% dan diatas target *The Fed*. Adapun data ekonomi lainnya seperti *US-Non-Farm Payroll*, *Unemployment Rate* serta *Manufacturing Index Data* juga tumbuh dibawah ekspektasi *consensus* yang menjadi indikator resesi akan terjadi dalam waktu dekat. Beberapa faktor seperti perang Rusia Ukraina juga mendorong naiknya harga minyak lebih dari USD 100/barrel, diikuti oleh komoditas lainnya seperti batu bara, kelapa sawit, aluminium dan lainnya sehingga menyebabkan krisis energi terutama di negara Uni Eropa yang berdampak pada naiknya inflasi di seluruh dunia sehingga tren suku bunga di seluruh dunia juga mengalami kenaikan. Meningkatnya ketidakpastian dan situasi geopolitik juga berdampak negatif pada emerging market termasuk Indonesia. Meskipun mengalami penurunan dalam jangka pendek, view pasar obligasi Indonesia jangka menengah masih menjanjikan apabila dibandingkan dengan emerging market lainnya terutama dari sisi *Real Interest Return*. Selain itu positifnya data makroekonomi seperti surplus neraca perdagangan sebesar USD 4.99 miliar, merupakan surplus 28 bulan berturut-turut sejak bulan Mei 2020, serta *Manufacturing Index* (PMI) yang tumbuh di level 52.2 karena pulihnya aktifitas perekonomian memberikan dampak positif bagi perekonomian di tahun 2022. Risiko yang perlu diperhatikan dengan kenaikan harga minyak dunia adalah pertumbuhan inflasi Oktober 2022 sudah menyentuh level 5.71% YoY didorong naiknya harga BBM dan harga listrik. Adapun nilai tukar Rupiah juga melemah ke level IDR 15,598/USD dari penutupan bulan sebelumnya di IDR 15,228/USD. Di bulan Oktober 2022, Bank Indonesia mencatatkan pembelian bersih tertinggi untuk SUN dan SBSN sebesar IDR 260.30 triliun diikuti oleh Asuransi dan Dana Pensiun sebesar IDR 206.60 triliun dan Retail sebesar IDR 119.30 triliun. Adapun *Foreign* mencatatkan *net sell* baik di SUN maupun SBSN sebesar -IDR 178.20 triliun. Pemerintah mengadakan lelang SUN dan SBSN di bulan Oktober 2022. Lelang SUN berlangsung dua kali di tanggal 11 Oktober 2022 mencatatkan total *bid* yang masuk IDR 19.92 triliun (yang dimenangkan IDR 14 triliun) dan 25 Oktober 2022 total *bid* yang masuk meningkat menjadi IDR 28.10 triliun (yang dimenangkan IDR 21 triliun). Sedangkan lelang SBSN yang berlangsung di tanggal 04 Oktober 2022 mencatatkan total *bid* sebesar IDR 7.05 triliun (yang dimenangkan IDR 6 triliun) dan 18 Oktober 2022 total *bid* mengalami penurunan sebesar IDR 6.60 triliun (yang dimenangkan IDR 4 triliun).

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia yang berlangsung tanggal 19-20 Oktober 2022 memuluskan untuk menaikkan BI *7-Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) sebesar 50 bps menjadi 4.75%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 50 bps menjadi 4.00%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 50 bps menjadi 5.50%. Keputusan menaikkan suku bunga sebagai langkah *pre-emptive*, dan *forward looking* untuk menurunkan tingkat inflasi yang terlalu tinggi dan memastikan inflasi kedepannya kembali dalam kisaran \pm 3.00% di Q1-2023, serta memperkuat kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah agar sejalan dengan nilai fundamentalnya akibat makin kuatnya mata uang dolar AS dan tingginya ketidakpastian pasar keuangan global.

TUJUAN DAN KEBIJAKAN INVESTASI

Simas Stabil Fund (SSF) bertujuan memberikan imbal hasil jangka panjang yang optimal kepada investor. SSF berinvestasi terutama pada efek yang bersifat pendapatan tetap. Kebijakan investasi SSF adalah min 80% dan maks 100% pada Efek bersifat pendapatan tetap, min. 80% dan maks 100% pada instrumen reksa dana pendapatan tetap serta maximum 20% pada saham dan pasar uang.

MANFAAT INVESTASI

Pengelolaan secara profesional, pertumbuhan nilai investasi, kemudahan pencairan dana investasi, transparansi informasi dan diversifikasi investasi.

RISIKO INVESTASI

Risiko penurunan NAB, politik, ekonomi, volatilitas, likuiditas, dan perubahan peraturan yang berlaku.

TENTANG ASURANSI SIMAS JIWA

Asuransi Simas Jiwa adalah perusahaan asuransi terkemuka di Indonesia dan bagian dari kelompok usaha Sinarmas Financial Services. Asuransi Simas Jiwa berdiri tanggal 6 Oktober 2015, dengan komposisi kepemilikan saham saat ini adalah 99,9% dimiliki oleh PT Asuransi Sinarmas, dan 0,1% dimiliki oleh PT Sinarmas Multiartha Tbk., Asuransi Simas Jiwa menghadirkan beragam produk asuransi berkualitas prima dengan berbagai manfaat yang mampu membantu mewujudkan rencana keuangan Anda dengan perlindungan yang sempurna.

Laporan ini dipersiapkan oleh PT Asuransi Simas Jiwa hanya untuk keperluan informasi dan tidak untuk digunakan sebagai penawaran penjualan atau permohonan pembelian. Dokumen ini disusun berdasarkan data, proyeksi, perkiraan, dan informasi dari berbagai sumber yang dapat dipercaya. Analisis dan kesimpulan dalam dokumen ini merupakan bentuk paparan informasi berdasarkan ketersediaan data dalam kurun waktu tertentu, yang mana pergerakan dari variabel dan nilai ekonomi pasar keuangan dapat mengalami perubahan dari data, proyeksi, perkiraan, dan informasi yang disampaikan dalam dokumen ini, sehingga segala konsekuensi hukum dan/atau kemungkinan kerugian nilai investasi yang diterima oleh pihak manapun akibat dari tindakan yang dilakukan atas dasar keseluruhan atau sebagian dari dokumen ini dan/atau akibat fluktuasi Nilai Aktiva Bersih yang disebabkan oleh kondisi pasar dan kualitas aset bukan menjadi tanggung jawab PT Asuransi Simas Jiwa. PT Asuransi Simas Jiwa terlepas dari segala kewajiban yang berhubungan dengan keputusan yang didasarkan pada informasi dalam laporan ini.

PT Asuransi Simas Jiwa

Jl. Lombok No.73, Jakarta Pusat, 10350

PT Asuransi Simas Jiwa berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Jam operasional untuk informasi dan pengaduan dari hari Senin sampai Jumat, pukul 08.00 - 17.00 WIB

 Telepon : 021 - 2854 7999
 What'sApp : 0882 1245 7999
 E-mail : cs@simasjiwa.co.id
 Website : www.simasjiwa.co.id